BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai gejala dan fenomena yang ada di sekolah dan industri, guna menemukan model penyelenggaraan kerjasama kemitraan (*colaboration partnership*) antara pihak sekolah (SMK) dengan dunia industri (*stakholder*). Upaya penemuan model ini berorientasi pada aspek manajemen, untuk menemukan gambaran model pengembangan kerjasama kemitraan (*colaboration partnership*) antara sekolah (SMK) dengan dunia industri yang telah dilaksanakan serta manfaat yang dapat diperoleh oleh kedua belah pihak. Untuk menemukan gambaran model pengembangan kerjasama kemitraan (*colaboration partnership),* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut McMillan and Schumacher (2001 : 15) pendekatan kualitatif didasarkan pada konstruktifisme (*constructionism*) dengan asumsi *multiplerealities* yang secara sosial dibangun melalui persepsi individu dan kolektif pada saat melihat situasi yang sama.

Menurut Patton (1990 : 9), dalam pendekatan penelitian kualitatif setting yang dipilih dibiarkan alamiah (*naturalistic*), dalam arti peneliti tidak melakukan perlakuan (*treatment)* atau *experiment* apapun terhadap jalannya maupun hasil program yang dicapai. Hal senada dinyatakan pula oleh Kirk dan Miller (1986:9) "*Qualitative research is a particular tradition in a social science than fundamentally depends on watching people in their own territory and interacting with them in language, on their own terms* " Hal ini sesuai dengan ciri penelifian kualitatif (Nasution,1992:5)

bahwwa pada hakekatnya penelitian naturalistik mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka sendiri (*perspektif emic*) tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1992: 1) berwujud kata-kata daripada deretan angka-angka, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi atau pengarnatan partisipan yang dapat diamati dari subyek penyelidikan. Ciri-ciri lain yang tidak kalah pentingnya adalah gambaran dari karakteristik penelitian kualitatif yang diberikan oleh Bogdan dan Biklen (1992: 31) "...1) *Qualitative Research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument; 2) concerned with process rather than simply with outcomes or products; 3) Tend to analyze their data inductively; 4) "meaning of essential to the qualitative approach".*

Garnbaran dari karakteristik penelitian kualitatif yang diberikan oleh pendapat-pendapat diatas tersebut sesuai dengan maksud penelitian ini, karena fokus penelitian ini adalah situasi sosial yang tidak hanya rnenunjuk pada perilaku dari orang-orang yang bekerjasama secara keseluruhan, melainkan juga ternpat dan adanya suatu kegiatan.

Ketika didapatkan data yang bersifat kualitatif, dilakukan analisis secara kuantitatif sederhana sebelum dilakukan analisis kualitatif secara keseluruhan, sehingga pendekatan kuantitatif digunakan hanya sebagai pelengkap (*complement*) pada pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Namun

dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method approach*) , karena dalam penelitian ini data dikumpulkan secara simultan, lengkap dan mendalam untuk memahami permasalahan penelitian dengan baik (Cresswell, 2002 : 181).

Untuk menmperoleh gambaran jelas tentang pelaksanaan program kerjasama antara SMK dengan dunia industri atau dunia kerja, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif naturalistik.

Dalam penelitian kualitatif naturalistik umumnya dimaksudkan untuk melihat potensi dan kelemahan pelaksanaan program kerjasama kemitraan (*colaboration partnership*) antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia kerja, sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas lulusan SMK yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia industri.

B. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Lincoln and Guba dalam Djam'an Satori (2009) diungkapkan bahwa rancangan penelitian kualitatif bersifat *emergent*, yang mengandung arti bahwa dalam penelitian kualitatif semua permasalahan dan hasil yang diharapkan maih dapat berkembang sepanjang penelitian, sehingga peran peneliti menjadi kunci keberhasilan penelitian kualitatif. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai alat pengumpul data utama. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *key instrument*, yang mengandung makna bahwa ia merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib

dan leluasa. Sehingga, hasil penelitian kualitatif salah satu kriteria keterpercayaannya berada pada penelitinya.

Peneliti sebagai instrumen utama berperan menentukan rancangan dari sisi peneliti secara tentative, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Nasution (1996: 9) menegaskan hanya manusia sebagai instrument yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Implementasi aktivitas penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengembangkan komunikasi antarpribadi yang terdiri atas tiga faktor yaitu saling percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka secara efektif yang tentu saja melibatkan banyak unsur .

Pengembangan instrumen penelitian oleh peneliti dapat ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) mendefinisi secara operasional setiap gejala atau fenomena yang diteliti, (b) menyusun indikator gejala atau fenomena; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) mengembangkan dan menggunakan instrumen sebagai alat dalam menjaring data yang dapat terus berkembang selama penelitian berlangsung. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna setiap gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Masri. S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu gejala atau fenomena, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu gejala atau fenomena.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengemukakan lokasi penelitian adalah (1) menyebutkan tempat, (2) mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dilokasi, (3) mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang akan diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut maka lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kota Yogyakarta, dimana Pemerintah Kota Yogyakarta telah mencanangkan Yogyakarta sebagai "***Pusat Pendidikan Berbudaya***" dengan beberapa potensi pendidikan yang dimilikinya. Disamping itu di Kota Yogyakarta telah berkembang sekolah kejuruan (SMK) sejumlah 26 SMK dengan rincian 7 SMK Negeri dan 19 SMK Swasta. Beberapa SMK yang ada di Kota Yogyakarta telah mendapatkan pengakuan ISO 9000 – 2000 tentang penjaminan mutu, bahkan beberapa diantaranya telah berstatus sebagai SMK SSN, dan rintisan SBI (RSBI).

Sebagaimana data yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bahwa terdapat 26 SMK negeri dan swasta yang terbagi menjadi 8 (delapan) kelompok keahlian meliputi (1) pertanian dan kebutanan, (2) teknologi dan industri, (3) bisnis dan manajemen, (4) kesejahteraan masyarakat, (5) pariwisata, (6) seni dan kerajinan, (7) kesehatan dan (8) kelautan. Dari 26 SMK yang memiliki program keahlian teknik otomotif atau teknik pemeliharaan kendaraan ringan terdapat 10 (sepuluh) SMK yaitu : (1) SMK Negeri 2, (2) SMK Negeri 3, (3) SMK Muhammadiyah 3, (4) SMK Marsudi Luhur 2, (5) SMK Bopkri 4, (6) SMK Piri 1, (7)

SMK Perindustrian, (8) SMK Panca Sakti, (9) SMK Taman Siswa Jetis, dan (10) SMK Islam.

Namun dalam penyelenggaraan kerjasama antara SMK dan dunia usaha, kebanyakan SMK tidak melaksanakan kerjasama secara legal, hal ini disebabkan kerjasama hanya sebatas penempatan siswa dalam program PSG, sementara tindak lanjut dan manfaat kerjasama secara lebih jauh khususnya dalam pengembangan program pendidikan belum terealisir secara optimal. Sehingga bila digambarkan jaringan kerjasama dan kriteria capaian SMK dapat diamati dalam gambar 3. Bila mengamati gambar 3 tersebut, maka beberapa kriteria yang ditetapkan adalah capaian akreditasi ”A”, sistem penjaminan mutu ISO, kelengkapan sarana praktek fungsi BKK dan jejaring kerjasama dengan industri otomotif, maka dapat dipilih 3 sekolah terdiri SMK negeri yaitu SMK Negeri 3, dan SMK swasta yaitu SMK Piri 1 yang memiliki jejaring lebih banyak baik untuk perusahaan skala lokal maupun skala nasional.

Kondisi lain yang melatar belakangi dipilihnya wilayah ini selain potensi pendidikan adalah beberapa SMK telah menjalin kerjasama dengan pihak industri terkait bahkan dalam bentuk kesepahaman bersama (MoU), namun sebatas dalam hal penempatan kerja praktek lapangan (PKL) dalam pelaksanaan sistem ganda, belum dikembangkan kerjasama untuk pengembangan sekolah seutuhnya. Namun pada beberapa SMK seperti pada SMK Negeri 2 Depok telah menjalin kerjasama dengan PT. Toyota Astra Motor melalui Yayasan Dharma Bhakti Astra dalam pengembangan kerjasama pengembangan sekolah kejuruan (VTTE) sehingga sekolah ini dapat

digunakan sebagai *benchmark* bagi sekolah lainnya. Namun alasan lain adalah karena wilayah ini jauh dari pusat industri di Jakarta, sehingga komunikasi dan kerjasama dengan pihak industri khususnya industri otomotif akan sangat tergantung kepada upaya sekolah dalam mencari industri pasangan, dengan memanfaatkan semua sumber-sumber informasi yang ada.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan pada semester genap tahun 2009 sampai semester gajil tahun 2010, dengan harapan pada waktu tersebut kegiatan belajar mengajar pada beberapa SMK di Kota Yogyakarta yang berhubungan dengan pihak industri sedang berlangsung. Direncakan pada bulan Februari 2010 sampai dengan Maret 2011 dapat dilaksanakan penelitian kualitatif sebagai tahap kegiatan pengumpulan informasi untuk identifikasi program kegiatan. Sementara pada Bulan Maret 2011 sampai dengan Mei 2011 dapat dilakukan pengkajian dan analisis data hasil pengamatan dan pengembangan alternatif program selanjutnya.

D. Prosedur Pengumpulan dan Sumber Data

Sebagaimana telah disebutkan di atas, penelitian ini difokuskan pada 5 (lima) hal pokok dalam kerjasama sekolah dengan industri yaitu kondisi dan kualitas SMK sebelum terjalinnya kerjasama, kebijakan jaringan kerjasama sekolah secara konseptual, impelementasi kerjasama, serta dampak kerjasama terhadap pengembangan sekolah khususnya dalam mencapai relevansi dan tujuan SMK dalam menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh dunia usaha. Prosedur pengumpulan data pada fokus penelitian tersebut dilakukan dengan teknik kajian dokumentasi,

wawancara mendalam *(indepth interview)*, observasi dan angket yang berisi pertanyaan terbuka.

Guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian sebelum terjalinnya kerjasama kemitraan atara sekolah dengan dunia usaha dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai data melalui catatan, laporan, arsip atau peristiwa yang terekam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selain itu dilakukan pula wawancara mendalam *(indepth interview)* dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan kegiatan dan program tersebut diantaranya kepala sekolah, waka bidang humas, waka bidang kerjasama, team pengembang, guru dan tenaga pendidikan lainnya, serta siswa. Untuk hal-hal tertentu digali lewat angket dengan pertanyaan terbuka, baik kepada guru, kepala sekolah, waka sekolah, siswa dan tenaga pendidikan lainnya. Sumber data pada fokus penelitian ini dapat digali dari dokumentasi dan orang-orang yang menjadi informan yang dianggap representatif dalam fokus penelitian ini.

Dalam fokus penelitian tentang kajian kebijakan dan rangkaian program data dapat dicari dengan melakukan kajian terhadap dokumen dan wawancara dengan pelaku dan penentu kebijakan yang ada di sekolah seperi kepala sekolah dan waka sekolah bidang kerjasama atau humas, atau bahkan dengan team pengembang. Sementara ketika meneliti tentang implementasi pelaksanaan program berupa gambaran jalannya program dapat dilakukan dengan kajian dokumen dan wawancara mendalam. Wawancara digunakan untuk menghimpun data berupa pendapat, alasan,

motif, dan sikap dari informan terkait dengan semua program yang dilaksanakan dan dampaknya.

Untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan data dilakukan pula perekaman dengan menggunakan alat perekam *(tape recorder)* setiap kali wawancara dilakukan. Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan diinformasikan melaui tahap triangulasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut dengan kenyataan yang ada di lapangan. Semua orang yang terlibat dalam implementasi program merupakan sumber data *(informan)*. Penggalian data melalui informan dilakukan selain wawancara dan angket dilakukan pula dengan teknik observasi sehingga dapat diperoleh keuntungan berupa pengalaman dan penghayatan yang mendalam terhadap situasi yang terjadi di lokasi penelitian. Pelaksanan observasi ini pula dimaksudkan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara sebagai suatu proses validasi.

Selanjutnya digali pula data tentang seberapa besar perubahan yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan program khususnya terhadap pelaksanaan program jejaring kerjasama kemitraan sekolah dengan industri terhadap pengembangan kurikulum dan iklim sekolah dalam mencapai relevansi dan tujuan pendidikan. Selain dilakukan wawancara dan observasi terhadap semua komponen sekolah dilakukan pula wawancara dengan stakeholder sekolah khususnya dengan industri pasangan atau industri yang terlibat dalam kerjasama dengan sekolah.

E. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kerjasama kemitraan antara SMK dengan stakeholder khususnya industri yang ideal dan sesuai dalam pengembangan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pelaksanaan penelitian secara garis besar dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu tahap pertama melakukan penelitian dan pengumpulan informasi guna mengidentifikasi *networking* yang diharapkan, dan tahap kedua melakukan analisis data dan program kerjasama kemitraan (*collaboration partnership*) sehinga dapat memberikan sebuah rekomendasi.

Pada tahap ini beberapa informasi dan data yang harus dikumpulkan dari beberapa SMK yang tersebar di Kota Yogyakarta digunakan sebagai informasi untuk melakukan identifikasi bentuk dan kinerja kerjasama (*colaboration and cooperation)*, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam tahap ini adalah pendekatan kualitatif. Beberapa tahap penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap pertama merumuskan tujuan, kegunaan, dan peranan hasil penelitian

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan penelitian, menjelaskan fungsi dan peranan hasil penelitian terhadap kepentingan pendidikan sampai seberapa jauh hasil penelitian memiliki manfaat terhadap pengembangan sekolah dan industri pada masa yang akan datang

2. Tahap kedua melakukan studi literatur

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah melakukan studi literatur yang berkaitan dengan kerjasama kemitraan (*collaboration partnership*) antara sekolah dengan dunia industri, yang berguna sebagai bekal bagi peneliti untuk memasuki dan terjun kelokasi penelitian guna menjaring informasi yang berkaitan dengan kinerja sekolah yang akan diamati. Studi literatur berkaitan dengan definisi sekolah kejuruan menurut Calhoun dan Finc, kinerja kerjasama dan ICT, jejaring kerjasama, konsep administrasi pendidikan, jejaring kerjasama dalam adminsitrasi pendidikan, dan pengembangan kerjasama kemitraan (*collaboration partnership*).

3. Tahap ketiga memilih latar (*setting*) penelitian

Salah satu komponen penting dan memegang peranan dalam penelitian kualitatif adalah memilih latar (*setting*), dalam hal ini diartikan sebagai tempat kejadian atau lingkungan, dimana suatu kejadian atau kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan penelitian. Latar (*setting*) penelitian mencakup tempat, waktu, kejadian dan proses dan harus dilakukan dalam setting dialami dalam konteks sesungguhnya dan wajar.

4. Tahap keempat, sumber data yang akan dijaring

Penelitian memiliki ciri yang khusus, dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan *words and observations, not numbers* (Taylor and Powell, 2003 : 1), sementara dokumen, data statistik, catatan, foto-foto merupakan data-data tambahan. Kata-kata dan pengamatan dalam penelitian kualitatif diperoleh

melalui wawancara dengan responden, sedangkan bukti-bukti lainnya didapatkan dengan pengamatan serta kegiatan dokumentasi. Dalam penelitian tentang pengembangan model kerjasama kemitraan (*collaboration partnership*) ini maka jenis data dan personil yang dibutuhkan sebagai sumber data adalah : (1) kepala sekolah, (2) team pengembang , (3) guru, (4) dinas pendidikan, (5) industri terkait lainnya.

5. Tahap kelima, teknik pengumpulan data

Dalam setiap penelitian teknik pengmupulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting peranannya dalam mencapai tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, seting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah *(natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), angket, wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta dokumentasi.

a. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi, dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001 : 176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan, yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing (Cresswell, 1994).

Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, *film, handycam*. Melalui observasi peneliti akan melihat sendiri pamahaman atau informasi yang tidak terucapkan, peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati dengan responden.

b. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview)*, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information)* karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden.

Namun kelemahan dalam teknik ini kadang ditemui responden yang tidak jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya sensitif bahkan mengancam atau membahayakan keselamatan pribadinya.

Strategi wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam *(in-depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin & Rubin (1995), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu (a) pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*), (b) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*), (c) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*), (d) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*), (e) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*completion probes*) dan (f) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian *(evidence probes*), yang kesemua pertanyaan tersebut sifatnya berlanjut, berkesinambungan hingga informasi yang diinginkan tercapai atau dengan kata lain sampai jenuh.

c. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau *record* namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpul data. Secara

harfiah dokumen dapat diartikan sebagai cacatan kejadian yang sudah lampau, (Moleong, 2005;82), yang mencatat segala hal ihwal yang berkaitan dengan manusia pada kehidupannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.

Guba dan Lincoln, (Moleong, 2002;161), menungkapakan bahwa " dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik." Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bahwa: "… ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik." Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto, dan bahan statistik), yang berkait dengan kehidupan manusia pada masa lampau. Dokumen dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan. Hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat lagi jika disertai dokumen yang berkait dengan hal ihwal hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya.

6. Tahap keenam, pembakuan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, alat penelitian adalah peneliti sendiri. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen lain yang lebih sederhana yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data yang lebih luas dan lebih tajam untuk melengkapi hasil pengamatan dan observasi. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatfi seperti disampaikan oleh Moleong (2006 : 169) adalah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri

atas pengetahuan, merespon dan mengihtisarkan serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

7. Tahap ketujuh, menguji keabsahan data

Keabsahan (kebenaran) data perlu diuji dengan menggunakan teknik triangulasi atau kombinasi metodologi. Tujuan triangulasi (*triangulation)* dalam mendapatkan data yang benar adalah untuk (1) mencari konvergensi hasil penelitian, (2) mencari tumpang-tindih temuan dari metode-metode yang saling melengkapi, (3) mengembangkan hasil penelitian bahwa metode terdahulu menfasilitasi metode berikutnya, (4) mencari sudut pandang baru dan, (5) melakukan ekspansi bahwa kombinasi metode itu memperluas cakupan studi (Creswell, 1994 : 175). Dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat dilakukan dalam proses triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

8. Tahap kedelapan, teknik analisis data

Data yang telah didapat di lapangan yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memerlukan analisis dan interpretasi data untuk memenuhi tuntutan tujuan penelitian dan informasi lainnya. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti harus membuat catatan lapangan yang selanjutnya disederhanakan atau disempurnakan dengan menggunakan kode data dan masalah. Pengkodean dilakukan berdasarkan hasi kritik yang dilakukan, data yang sesuai dipisahkan dengan kode tertentu dari data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data di lapangan maupun sesudah data terkumpul (Bogdan and Biklen, 1982 : 146). Data dalam penelitian kualitatif akan sangat bererti dan bermakna dalam bentuk kalimat dari pada bentuk angka-angka, data tersebut dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik yang ada.

Pada analisis data kualitatif analisis data dilakukan sepanjang penelitian, namun dalam pelaksanaannya tetap melalui tahap-tahap yang terdiri atas analisis saat pengumpulan data dilakukan, analisis setelah data dikumpulkan dan penyajian data secara sistematik. Selama pengumpulan data beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah (1) memperbaiki komentar dan refleksi setiap kali selesai melakukan wawancara, (2) membuat ringkasan hasil wawancara, (3) membuat ringkasan situs atau kasus dari serangkaian wawancara setiap periode pengumpulan data selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan sementara dalam situs atau antar situs. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi beberapa hal diantaranya (1) mengembangkan sistem kategori dan pengkodean sesuai dengan batasan operasional dalam lingkup atau fokus yang diteliti, (2) menyortir data dengan pendekatan sistem kartu arsip agar kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya hasil analisis data disajikan secara sistemik sesuai dengan masing-masing situs untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan

penelitian dalam bentuk deskripsi atau paparan analitis. Semua tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif umumnya dikenal dengan langkah analitis data dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan berupa reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilanjutkan dengan analisis data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

F. Proses Validasi Temuan

Untuk menjaga keabsahan atau kepercayaan *(validity)* temuan penelitian dilakukan melalui beberapa cara. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka harus diupayakan adanya *trustworthiness criteria* atau uji kriteria kepercayaan, antara lain berupa *credibility* dan *transferability* (Guba & Lincoln, 1989 : 135) teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang berasal dari sumber lain. Adanya dua atau lebih data yang menunjukkan hasil yang sama, maka secara pasti dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipercaya. Melalui teknik trianggulasi akan terlihat hubungan antara berbagai data dengan lebih tajam, sehingga dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu akan mencegah masuknya unsur subyektivitas dalam penelitian (Nasution, 1992: 116). Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber maupun metode.

Trianggulasi terhadap sumber data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh antar responden. Sedangkan trianggulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik yang berbeda, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. *Member check* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang caranya dilakukan dengan membuat kesimpulan terhadap pembicaraan dalam bentuk garis besar yang dilakukan di akhir wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh responden bila kemungkinan dalam wawancara yang dilakukan terjadi suatu kekeliruan, sehingga dengan segera responden dapat memperbaikinya. Dengan demikian tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan (Nasution, 1992: 118).

2. *Confirm audit*

Selain triangulasi dilakukan pula *confirm audit* dengan pembimbing atau pihak lain yang terkait dengan focus penelitian, sehingga didapatkan data hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.